

Analisis Kinerja Keuangan pada Struktur Modal dan Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Analysis of Financial Performance on Capital Structure and Profitability of PT Waskita Karya (Persero) Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 Period

¹Putri Alyaa Nabiilah*, ²Raju Maulana, ³Bayu Fajar Susanto

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri Tembilahan

³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri Tembilahan

^{1,2,3}Jl H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: putrialyaanabiilah57@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com, bayufajar14@gmail.com

(received: 05 Mei 2026, revised: 07 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi, kenaikan suku bunga, serta restrukturisasi keuangan pada BUMN karya yang berimplikasi terhadap beban keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas. Tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, ditinjau dari struktur modal dan profitabilita. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis laporan keuangan perusahaan, meliputi rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Times Interest Earned*) dan rasio profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Ketika DER dan DAR berada pada level tinggi, profitabilitas perusahaan menurun hingga negatif. Kondisi ini membuktikan bahwa struktur modal yang tidak sehat berimplikasi langsung pada penurunan kinerja keuangan PT Waskita Karya.

Kata kunci: kinerja keuangan, struktur modal, profitabilitas, leverage, PT Waskita Karya

Abstract

This study is based on the dynamics of post-pandemic economic recovery, rising interest rates, and financial restructuring within state-owned construction enterprises, which have implications for financial burdens and the company's ability to maintain profitability. The objective of this study is to analyze the financial performance of PT Waskita Karya (Persero) Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), during the 2021–2024 period, as reviewed from its capital structure and profitability. This research employs a quantitative approach using analysis of the company's financial statements, including solvency ratios (Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Times Interest Earned) and profitability ratios (Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin). The results indicate a negative relationship between capital structure and profitability. When DER and DAR are at high levels, the company's profitability declines, even turning negative. This condition demonstrates that an unhealthy capital structure has a direct impact on the deterioration of PT Waskita Karya's financial performance.

Keywords: financial performance, capital structure, profitability, leverage, PT Waskita Karya

1 Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya dengan potensi sumber daya alam, baik yang terbarukan (hasil bumi) maupun yang tidak terbarukan (hasil tambang dan mineral). Di mata dunia, Indonesia terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Sumber daya alam yang tersebar di seluruh daerah Indonesia seperti kekayaan hayati, merupakan urutan terbesar kedua di dunia. Saat ini,

Indonesia menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) menduduki peringkat keenam sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki, sektor utama mempunyai potensi besar dan menjadi sektor yang penting dan strategis bagi perkembangan ekonomi Indonesia (BPS, 2015).

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Persaingan pada dunia usaha saat ini sangat tajam, terutama di sektor industri, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan, serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien (Maulana R, 2024).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan strategis yang menentukan kapasitas perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya, mengelola risiko, dan mencipta nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam praktik, pilihan antara pendanaan hutang dan ekuitas tidak netral karena memengaruhi fleksibilitas finansial, risiko kebangkrutan, dan disiplin manajerial (Modigliani & Miller, 2019).

Periode 2021–2024 menunjukkan dinamika ekonomi akibat pemulihan pascapandemi dan pengetatan kebijakan moneter yang berdampak pada peningkatan beban perusahaan berleverage tinggi. Kondisi ini menjadikan kajian struktur modal relevan untuk dilakukan, khususnya pada sektor konstruksi yang padat modal. Penelitian ini berfokus pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) sebagai studi kasus di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai pengembangan kajian keuangan perusahaan, serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan perusahaan di masa yang akan datang.

2 Tinjauan Literatur

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Raju Maulana, 2024). Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu aktivitas penggunaan dana (Allocation of funds), aktivitas perolehan dana (Raising of funds), dan aktivitas pengelolaan aktiva (Management assets). Dalam penelitian Sari et al. (2024) manajemen keuangan memiliki cakupan luas yang tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga pada pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi keberlanjutan suatu bisnis.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya secara efektif dan efisien dalam periode tertentu (Fahmi, 2021). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Raju Maulana, 2024). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil akhir dari proses pengelolaan keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mempertahankan solvabilitas (Horne dan Wachowicz, 2018).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi atau perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yang terdiri dari modal sendiri (equity) dan modal asing (debt). Brigham dan Ehrhardt (2023) menyatakan bahwa struktur modal merupakan keputusan manajerial yang sangat strategis dan kompleks. Dalam praktik, pilihan antara pendanaan hutang dan ekuitas tidak netral karena memengaruhi fleksibilitas finansial, risiko kebangkrutan, dan disiplin manajerial.

Menurut penelitian oleh Abdulkarim (2024), berbagai ukuran hutang secara umum memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Rahmadani & Pratama (2023) menemukan bahwa perusahaan BUMN konstruksi dengan tingkat utang tinggi mengalami penurunan kinerja signifikan akibat tekanan beban bunga dan ketidakseimbangan arus kas. Setiawan (2022) menunjukkan bahwa DER dan DAR secara signifikan mempengaruhi ROE, sedangkan hanya DAR yang mempengaruhi ROA.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Raju Maulana, 2024). ROE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Santoso & Nuraini, 2024).

3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2021–2024. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 hingga selesai dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari BEI dan situs resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2017) berupa data laporan keuangan tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh laporan keuangan perusahaan (sampling jenuh), yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan deskriptif (Harahap, 2021) untuk menilai kinerja keuangan tanpa pengujian hipotesis. Rasio yang digunakan meliputi Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) berdasarkan data tahun 2021–2024.

4 Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021–2024

| Tahun | Total Liabilitas (Rp Triliun) | Ekuitas (Rp Triliun) | Total Aset (Rp Triliun) | DER (x) | Kategori (DER) | DAR (%) | Kategori (DAR) |
|-------|-------------------------------|----------------------|-------------------------|---------|----------------|---------|----------------|
| 2021 | 89,73 | 15,75 | 105,49 | 5,69 | Tidak Baik | 85,1 | Tidak Baik |
| 2022 | 77,21 | 19,94 | 97,14 | 3,87 | Tidak Baik | 79,4 | Tidak Baik |
| 2023 | 84,31 | 12,01 | 96,32 | 7,02 | Tidak Baik | 87,5 | Tidak Baik |
| 2024 | 92 | 8,5 | 100,5 | 10,8 | Tidak Baik | 91,6 | Tidak Baik |

Sumber : Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, DER Waskita Karya berada pada level sangat tinggi sebesar 5,69 sampai 10,8, lalu di tahun 2022 mengalami penurunan ke 3,87 karena adanya tambahan ekuitas, namun kembali melonjak di tahun 2023 dan mencapai titik ekstrem pada tahun 2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi Waskita menunjukkan ketergantungan besar pada utang.

Data Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021–2024

| Tahun | Total Liabilitas (Rp Triliun) | Ekuitas (Rp Triliun) | Total Aset (Rp Triliun) | DER (x) | Kategori (DER) | DAR (%) | Kategori (DAR) |
|-------|-------------------------------|----------------------|-------------------------|---------|----------------|---------|----------------|
| 2021 | 89,73 | 15,75 | 105,49 | 5,69 | Tidak Baik | 85,1 | Tidak Baik |
| 2022 | 77,21 | 19,94 | 97,14 | 3,87 | Tidak Baik | 79,4 | Tidak Baik |
| 2023 | 84,31 | 12,01 | 96,32 | 7,02 | Tidak Baik | 87,5 | Tidak Baik |

| | | | | | | | |
|------|----|-----|-------|------|------------|------|------------|
| 2024 | 92 | 8,5 | 100,5 | 10,8 | Tidak Baik | 91,6 | Tidak Baik |
|------|----|-----|-------|------|------------|------|------------|

Sumber : Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat DAR menggambarkan proporsi aset yang dibiayai utang. Nilai DAR konsisten di atas 79%, bahkan mencapai 91,6% pada tahun 2024. Artinya lebih dari 90% aset perusahaan dibiayai dengan utang, menunjukkan ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal dan menurunkan fleksibilitas keuangan

Data Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021–2024

| Tahun | Laba Bersih (Rp Triliun) | Total Aset (Rp Triliun) | Ekuitas (Rp Triliun) | ROA (%) | Kategori ROA | ROE (%) | Kategori ROA |
|-------|--------------------------|-------------------------|----------------------|---------|--------------|---------|--------------|
| 2021 | 0,155 | 105,49 | 15,75 | 0,15 | Tidak baik | 0,98 | Tidak baik |
| 2022 | 0,294 | 97,14 | 19,94 | 0,30 | Tidak baik | 1,48 | Tidak baik |
| 2023 | -2,234 | 96,32 | 12,01 | -2,32 | Kritikal | -18,6 | Kritikal |
| 2024 | -3 | 100,5 | 8,5 | -2,98 | Kritikal | -35,3 | Kritikal |

Sumber : Laporan Keuangan

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Pada 2021–2022, ROA positif namun sangat kecil (<0,5%), menandakan aset belum dimanfaatkan secara optimal. Tahun 2023 dan 2024, ROA negatif (-2,32% dan -2,98%), mencerminkan kerugian besar dan inefisiensi penggunaan aset

Data Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021–2024

| Tahun | Laba Bersih (Rp Triliun) | Total Aset (Rp Triliun) | Ekuitas (Rp Triliun) | ROA (%) | Kategori ROA | ROE (%) | Kategori ROA |
|-------|--------------------------|-------------------------|----------------------|---------|--------------|---------|--------------|
| 2021 | 0,155 | 105,49 | 15,75 | 0,15 | Tidak baik | 0,98 | Tidak baik |
| 2022 | 0,294 | 97,14 | 19,94 | 0,30 | Tidak baik | 1,48 | Tidak baik |
| 2023 | -2,234 | 96,32 | 12,01 | -2,32 | Kritikal | -18,6 | Kritikal |
| 2024 | -3 | 100,5 | 8,5 | -2,98 | Kritikal | -35,3 | Kritikal |

Sumber : Laporan Keuangan

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Tahun 2021–2022 masih positif (0,98% dan 1,48%), namun sangat rendah. Tahun 2023 ROE jatuh ke -18,6%, dan 2024 semakin memburuk ke -35,3%. Hal ini menunjukkan nilai pemegang saham tergerus akibat akumulasi rugi.

Pembahasan

a. Struktur Modal (Rasio Solvabilitas)

Struktur modal PT Waskita Karya (Persero) Tbk sepanjang periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang sangat berat sebelah dengan dominasi liabilitas terhadap ekuitas. Hal ini tercermin dari rasio solvabilitas yang dianalisis melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Pada tahun 2021, DER perusahaan tercatat sebesar 5,69 kali dengan DAR mencapai 85,1%. Tahun 2022 DER turun menjadi 3,87 kali dan DAR menurun ke 79,4%. Memasuki tahun 2023 DER melonjak ke 7,02 kali dan DAR naik ke 87,5%. Pada tahun 2024 DER mencapai 10,8 kali dan

DAR meningkat hingga 91,6%. Ekuitas yang semakin menipis akibat akumulasi rugi memperlihatkan gejala financial distress yang nyata.

Penelitian Rahmadani & Pratama (2023) menemukan bahwa rasio DAR yang tinggi menurunkan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sehingga memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Nurmatias, Resti, & Aziz (2023) pada BUMN konstruksi menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang terhadap aset menurunkan nilai perusahaan dan meningkatkan risiko distress. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Alya bahwa struktur modal PT Waskita Karya selama periode 2021–2024 berada dalam kondisi tidak sehat, ditandai dengan DER ekstrem dan DAR di atas 80–90%, yang menekan fleksibilitas keuangan dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021–2024 menunjukkan tren yang tidak stabil dan cenderung menurun drastis pada akhir periode penelitian. Pada tahun 2021 ROA 0,15% dan ROE 0,98%. Tahun 2022 ROA naik ke 0,30% dan ROE ke 1,48%. Memasuki tahun 2023 ROA turun menjadi –2,32% dan ROE –18,6%. Pada tahun 2024 ROA turun ke –2,98% dan ROE mencapai –35,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba, tetapi juga mengalami penurunan nilai ekuitas yang tajam akibat akumulasi rugi.

Penelitian Maulana (2022) yang berjudul Analisis Faktor Penentu yang Mempengaruhi Stock Price pada Perusahaan Retail Trade di BEI menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel. Temuan ini relevan dengan penelitian saat ini karena menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas dan profitabilitas tidak hanya memengaruhi internal perusahaan, tetapi juga berdampak pada persepsi investor dan nilai pasar. Dengan demikian, hasil penelitian Alya yang menunjukkan DER ekstrem dan ROE negatif pada PT Waskita Karya dapat dijelaskan sebagai faktor yang menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan risiko distress

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021–2024 memiliki struktur modal yang sangat tidak sehat dengan dominasi utang yang tinggi, yang ditunjukkan oleh DER 3,87–10,8 kali dan DAR di atas 79% hingga 91,6%, sehingga menunjukkan ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal dan kondisi financial distress. Profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan drastis, di mana ROA dan ROE yang masih positif pada 2021–2022 berubah menjadi negatif pada 2023–2024, yang mencerminkan kerugian besar dan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas, di mana tingginya leverage berdampak langsung pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- [1] Setiawan, S. (2022). *Analisis Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan: Studi Perbandingan Perusahaan yang Mematuhi Syariah dan Tidak Mematuhi Syariah di Indonesia*. Indonesian Journal of Economics and Management, 3(1), 77–95.
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2010–2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [3] Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2023). *Financial Management: Theory and Practice* (17th ed.). Boston: Cengage Learning.
- [4] Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- [5] Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- [6] Maulana, R. (2022). Nalisis Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Stock Price Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(2), 154-166. Maulana Raju (2024). Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis (JMEB). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan. 1(2), 101–110.
- [7] Rahmadani, A., & Pratama, B. (2023). *Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Konstruksi di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 145–162.
- [8] Sari, M., Pratama, R., & Lestari, D. (2024). *Fundamentals of Financial Management: Concepts and Practices in Modern Organizations*. *Journal of Business and Financial Studies*, 15(2), 98–112. <https://doi.org/10.2139/jbfs.2024.015>.
- [9] Setiawan, S. (2022). *Analisis Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan: Studi Perbandingan Perusahaan yang Mematuhi Syariah dan Tidak Mematuhi Syariah di Indonesia*. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(1), 77–95.